

Efektivitas Penggunaan Media Dan *Internet Of Things* Dalam Mengajar Sekolah Minggu Masa Kini

Tio Fanny Glorianna Murtikasari, Dina Kristiani

INFO ARTICLE

Sekolah Tinggi Teologi
Berita Hidup,
Karanganyar

*e-mail corresponding
author:
tfannygm@gmail.com

Submit:
Maret 28th, 2023
Revised:
Mei 1st, 2023
Published:
June 31st, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

This study aims to determine the effectiveness of using media and the internet of things in teaching Sunday school while still paying attention to Biblical values. The method used in this research is descriptive qualitative method. The use of media and the internet of things in teaching Sunday school must involve the active role of adults, namely Sunday school teachers, pastors, and parents. But the most important role in educating children in the church is Sunday school teachers, because they have a great responsibility given by the pastor to nurture the faith of children in the church. However, Sunday school teachers are also required to be creative, namely by following the times in teaching Sunday school children using learning media and if necessary the internet of things that can help in delivering Sunday school material. Although each of them has advantages and disadvantages, but the point of these 2 things is not to leave Biblical values, or even not in accordance with the truth of God's Word.

Kata kunci: Effective, Media Usage, Internet of Things, Sunday School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dan internet of things dalam mengajar Sekolah Minggu dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Alkitabiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penggunaan media dan internet of things dalam mengajar Sekolah Minggu harus melibatkan peran aktif dari orang dewasa, yaitu guru Sekolah Minggu, pendeta, dan orang tua. Namun peran yang paling penting dalam mendidik anak di gereja adalah guru-guru Sekolah Minggu, karena mereka memiliki tanggung jawab besar yang diberikan oleh gembala untuk memelihara iman anak-anak di gereja. Namun guru-guru Sekolah Minggu juga dituntut untuk kreatif, yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar anak-anak dengan menggunakan media pembelajaran dan bila perlu adanya internet of things yang dapat membantu dalam penyampaian materi Sekolah Minggu. Walaupun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi yang menjadi inti dari 2 hal

tersebut adalah jangan sampai meninggalkan nilai-nilai Alkitabiah, atau bahkan tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.
Kata kunci: Efektivitas, Penggunaan Media, Internet of Things, Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan sebuah pengajaran dengan dasar utamanya yaitu Alkitab. PAK ini juga berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai Kristiani di dalam kehidupan orang percaya, dan seharusnya sudah ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Kristen harus sudah diberikan atau diajarkan kepada anak-anak, terutama memperkenalkan Allah kepada mereka, karena hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan iman dan kehidupan anak-anak di masa kedepannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak merupakan keturunan yang dilahirkan, keturunan yang kedua manusia, manusia yang belum dewasa/ masih kecil. Sedangkan menurut Shindubata dalam bukunya, *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*, anak adalah individu yang unik, mempunyai eksistensi, memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas (Shindubata, 2000, 83). Pentingnya mengenalkan anak-anak kepada Allah menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi setiap orang tua. Anak adalah anugerah dari Allah bagi setiap orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus mendidik mereka sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, sehingga anak-anak akan memiliki bekal hidup yang kekal untuk menjalani hari-hari mereka di kemudian hari. Perlu diingat bahwa orang tua atau orang dewasa memberikan ajaran-ajaran yang justru menyesatkan anak-anak, karena akan berdampak buruk bagi kehidupan sang anak seperti yang tertulis didalam Matius, 18:6. “Kapan memulai untuk mengenalkan Allah kepada anak?”, “Dimanakah tempat yang pas untuk mengenalkan Allah kepada anak?” “Apakah hanya di sekolah saja untuk mengenalkan Allah kepada anak?” Hal-hal tersebut masih menjadi bahan pertanyaan hingga sekarang ini, dan seakan-akan mempertanyakan tugas orang dewasa dalam mendidik anak, terutama mengenai ajaran agama.

Para orang tua atau orang dewasa seharusnya mengetahui bahwa memperkenalkan Allah kepada anak harus dimulai sejak dini. Anak sejak bayi sudah bisa kita perkenalkan Allah melalui doa atau puji-pujian yang dibisikkan dengan lembut di telinganya. Artinya, waktu yang digunakan untuk mengenalkan Allah kepada anak bisa dilakukan kapan saja, tetapi lebih baik dimulai sejak dini agar memperkuat pertumbuhan iman mereka. Tidak hanya di sekolah saja, anak-anak menerima ajaran Firman Tuhan, melainkan ketika anak di gereja. Peran dan tujuan dari Sekolah Minggu adalah menjadi tempat anak-anak mengenal Tuhan, memahami keselamatan, dan menjadi anak yang berkenan kepada Tuhan. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak dapat mengalami pemulihan gambar dan rupa Allah yang telah dirusak oleh dosa manusia, bertumbuh dalam kedewasaan sejati, dan menjadi pelaku Firman Tuhan yang taat. Sekolah Minggu di rumah dan gereja memberikan landasan bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter yang baik, takut akan Tuhan, mengasihi Tuhan, membantu mereka berdiri teguh meskipun banyak tantangan, masalah, dan perselisihan. Serta mengajarkan mereka untuk menyelesaikan sesuatu berdasarkan pondasi yang diletakkan dengan benar (Susanti L, 2021). Sebab pendidikan Karakter sangat dibutuhkan dalam segala pembelajaran Kristen (Triposa,

Arifianto, and Hendrilia 2021). Dalam pelaksanaannya, orang dewasa yang memiliki peran penting untuk mengenalkan Allah kepada mereka adalah guru Sekolah Minggu. Gereja bukan hanya berbicara tentang orang-orang dewasa yang datang untuk melayani Tuhan saja, melainkan juga anak-anak yang merupakan ahli waris kerajaan sorga, seperti yang tertulis didalam Matius, 19:14, “Tetapi Yesus berkata: “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.” Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa anak-anak juga harus datang ke gereja dan sebagai guru sekolah minggu harus mengajar mereka untuk memahami kebenaran Firman Tuhan, terutama mengenal lebih dalam lagi tentang Tuhan Allah.

Sebagai seorang guru sekolah minggu, harus memiliki ide kreatif dengan metode pengajaran yang bervariasi, serta menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk menambah minat dan perhatian anak-anak sekolah minggu dalam mempelajari Firman Tuhan. Mengenai media pembelajaran, hal ini merupakan salah satu upaya penting dalam proses mengajar anak-anak sekolah minggu karena dengan adanya penggunaan media tersebut, dapat mempermudah guru sekolah minggu dalam penyampaian materi, serta anak-anak sekolah minggu agar dapat memahami dan menerima materi tersebut secara langsung. Menurut Sudjana dan Rivai, penggunaan media pengajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan semangat atau motivasi untuk belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak, dan memungkinkan anak-anak tersebut untuk menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga anak-anak tidak mudah merasa bosan, 4) anak-anak akan bergerak aktif dalam setiap kegiatan pengajaran yang diadakan oleh para guru, supaya tidak hanya mendengarkan uraian dari guru saja, melainkan juga ikut mengamati, melakukan, dll (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001, 2) Terutama pada era digital saat ini, penggunaan media dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu bukan hanya sekedar menggunakan media yang ada disekitar lingkungan saja, seperti tumbuhan, hewan, benda-benda tertentu, dll. Karena dunia saat ini sudah mengalami kemajuan yang pesat dengan adanya teknologi, salah satunya mengenai teknologi digital. Menurut jurnal yang ditulis oleh Irene bersama rekan-rekannya, Teknologi digital merupakan penyebab dari perubahan mendasar di segala bidang. Salah satunya adalah *generasi Alpha* yang sangat dipengaruhi oleh komputer, laptop, gadget, dan internet. Oleh karena itu, pola pikir guru dan orang tua harus terus berubah dan harus terus belajar. Kreasi yang dipersonalisasi bertujuan untuk memotivasi anak dalam belajar, termasuk penggunaan media pembelajaran audiovisual, sehingga konten *kids zaman now* dapat dengan mudah diasimilasi dan berkontribusi pada pengayaan dan pendidikan materi kerohanian anak sekolah minggu (Ilat, Talangamin, and Wullur 2021). Dengan kata lain, peran guru Sekolah Minggu dalam penggunaan media untuk mengajar anak-anak sekolah minggu juga sepatutnya mengikuti perkembangan jaman. Salah satunya dengan menggunakan internet sebagai sumber bahan pembelajaran, baik dalam bentuk gambar, suara, maupun vidio. Namun dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan (Alkitab).

Berbicara mengenai internet, di masa sekarang hingga masa yang akan datang penggunaan komputer dapat mendominasi pekerjaan manusia dan mengatasi keterampilan komputer manusia, seperti kendali jarak jauh perangkat elektronik menggunakan internet. IoT (*Internet of Things*) memungkinkan pengguna untuk mengelola dan mengoptimalkan peralatan elektronik dan listrik menggunakan internet. Ada spekulasi bahwa dalam waktu dekat, komunikasi antara komputer dan perangkat elektronik akan dapat saling bertukar informasi,

sehingga mengurangi interaksi manusia. Hal ini juga meningkatkan jumlah pengguna internet dengan berbagai pilihan dan layanan internet. Tantangan terbesar IoT adalah menjembatani kesenjangan antara dunia fisik dan dunia informasi. Misalnya saja bagaimana data yang diterima dari perangkat elektronik diproses melalui antar muka antara pengguna dan perangkat tersebut. Sensor mengumpulkan data fisik mentah dari skenario waktu nyata dan mengubahnya menjadi bentuk yang dapat dibaca mesin sehingga dapat dengan mudah dipertukarkan antara berbagai format data (Things) (Suresh, Daniel, & Aswathy, 2014). Sedangkan menurut jurnal yang ditulis oleh Hari Mantik, sejarah dan perkembangan internet di mulai tahun 1999, yang ditemukan oleh Kevin Aston, dan berpendapat, bahwa banyak orang yang menganggap *internet of things* adalah "*the next big thing*" dalam dunia teknologi informasi dengan menawarkan skalabilitas berkelanjutan. Tujuan IoT adalah untuk mengubah cara manusia melakukan sesuatu untuk hidup hari ini dengan menciptakan perangkat pintar di sekitarnya dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya, *Smart Home* (rumah pintar), *Smart City* (kota pintar), transportasi cerdas, infrastruktur cerdas dan seterusnya adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan IoT (Mantik 2022). Definisi *Internet of Things* (IoT) adalah sistem yang terdiri dari perangkat pintar termasuk sensor, aktuator, mikrokontroler, yang memungkinkan untuk bertukar data dan berkomunikasi secara otomatis.(Hardyanto 2017) Perkembangan dan penggunaan teknologi telah mengubah dunia pendidikan secara fundamental. IoT adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memperluas manfaat konektivitas internet. IoT memungkinkan orang melakukan berbagai hal dengan lebih mudah, menghemat waktu, dan mengurangi beban. Seperti namanya, hal-hal yang mendukung IoT biasanya dilengkapi dengan sensor yang memungkinkannya dipantau dan dikendalikan dari Internet. IoT digunakan di berbagai bidang seperti keuangan, telekomunikasi, industri, pertanian, kesehatan, dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di atas, semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak juga hal-hal yang baru. Penulis menyoroti khususnya dalam hal mengajar anak-anak sekolah Minggu pada masa kini. Hal hal penggunaan media maupun *internet of things* dimana membutuhkan peran orang dewasa (guru Sekolah Minggu) yang benar-benar paham dan menguasai hal tersebut. Perlu diketahui generasi saat ini lebih 'pandai' dan lebih paham dalam mengakses dunia internet. Anak-anak tidak tertarik pada metode pengajaran rasional yang digunakan oleh guru-guru Sekolah Minggu sejak zaman dulu. Oleh sebab itu dalam tulisan ini, penulis tertarik untuk membahas efektivitas penggunaan media dan *internet of things* dalam mengajar Sekolah Minggu pada masa kini.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (Irene,dkk. 2021). Ada 3 tahapan dalam melakukan metode ini, yaitu; Pertama, Keterlibatan penulis secara langsung dalam observasi kepada subyek penelitian. Kedua, Wawancara mendalam yang penulis lakukan kepada anak-anak Sekolah Minggu (mulai dari kelas kecil sampai kelas pra-remaja), kepada guru Sekolah Minggu, kepada pendeta (hamba Tuhan), kepada guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua. Ketiga, kajian dokumenter dengan menggunakan modul atau bahan ajar yang dipakai, arsip-arsip atau dokumen gereja, penugasan bagi anak-anak Sekolah Minggu serta fasilitas yang disediakan gereja dalam pelaksanaan kelas Sekolah Minggu.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media dalam mengajar anak Sekolah Minggu masa kini

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, agar pesan yang disampaikan itu jelas dan tidak multi tafsir. Dalam proses pembelajaran, media adalah alat bantu yang dipakai oleh seorang pendidik (guru) untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, agar mereka memahami materi yang diajarkan tersebut. Kata media berasal dari bahasa Latin dalam bentuk jamak dari “medium”, yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Smaldino berpendapat bahwa, “*A medium (plural, media) is a means of communication and source of information.*” Artinya media adalah suatu metode komunikasi dan sumber informasi (Smaldino, E.S., Russel, J.D., Heinich, R., 2004. 9) Pernyataan tersebut karena media dapat membawa informasi dari pengirim kepada penerima. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk memfasilitasi agar komunikasi berjalan lancar dan menghindari kesalahfahaman.

Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran yaitu apabila media tersebut dapat dijadikan alat untuk menyampaikan informasi untuk tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Briggs, digambarkan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content*”, atau suatu upaya untuk menyampaikan materi pengajaran (Rusman. 2009. 151). Sementara itu, Rathman berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu teknologi penyampaian pesan yang dapat digunakan untuk tujuan dalam mempelajari apapun. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu upaya dalam penyampaian bahan pengajaran dari sumber materi belajar (Rusman. 2009. 151).

Rusman menyebutkan secara detail, ciri-ciri dari media pembelajaran yaitu: Satu, sebagai alat yang dapat memperjelas, menyederhanakan, dan mempercepat penyampaian materi pembelajaran; Dua, Sebagai bagian dari subsistem pembelajaran. Tiga, Sebagai penunjuk jalannya pembelajaran. Empat, sebagai sumber motivasi dan perhatian; lima, Meningkatkan hasil belajar Enam, mengurangi terjadinya bahasa kasar. Tujuh, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan kemampuan indera (Rusman. 2009. 161). Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai salah satu komponen pembelajaran yang menyampaikan materi dari sumber belajar kepada pembelajar agar isi pembelajaran lebih jelas dan mudah dipahami (Hasanah, N., Mahali, M. I., & Wulandari, B. 2018)

Dalam dunia kekristenan, pengetahuan tentang Firman Tuhan (Alkitab) adalah hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhannya. Dalam hal ini Sekolah Minggu sebagai wadah rohani bagi anak-anak memiliki peran yang sangat penting bagi gereja. Melalui Sekolah Minggu, gereja dapat melakukan tongkat estafet kepemimpinan rohani dan keberlanjutan pelayanan dari generasi ke generasi. Apabila Sekolah Minggu tidak diberikan kesempatan untuk dilaksanakan dengan baik serta tidak mendapatkan perhatian yang khusus, maka gereja tersebut tidak akan berkembang dan tidak ada keberlanjutannya.

Pelayanan dalam wadah Sekolah Minggu yang paling penting adalah tugas guru memberitakan firman Tuhan kepada anak-anak (Lestari, A., Silaen, R. T., & Lawalata, M. 2023), karena Alkitab merupakan pedoman dan dasar kerohanian orang percaya (Arifianto 2020). berisi pesan-pesan moral yang berguna dalam kehidupan untuk membantu kehidupan rohani seorang anak bertumbuh melalui pengetahuan rohani yang baik dan menuntun pada karakter dan sikap yang baik dalam diri anak, (Irene,dkk. 2021). Dengan demikian, penggunaan media dalam pengajaran Sekolah Minggu sangat diperlukan guna mendukung pelayanan anak-anak di

gereja. Ada banyak jenis media pembelajaran yang bisa dilakukan secara kreatif oleh guru Sekolah Minggu, yaitu: *Pertama*, Media visual, adalah media yang menggunakan indra penglihatan. Media visual ini mempunyai arti yang sangat luas karena pada dasarnya semua media pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan menggunakan persepsi visual. Media visual yang dimaksud adalah media yang materinya dapat ditampilkan dengan menggunakan alat-alat yang menghasilkan gambar sesuai dengan materi yang diinginkan. Jadi guru Sekolah Minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan dengan teknik bercerita tentang kisah-kisah Alkitab menggunakan gambar yang dirancang secara unik. *Kedua* Media audio, yaitu media yang menghasilkan suara dan direkam hanya melalui indera pendengaran. Bunyi merupakan gelombang yang menyebabkan suatu benda bergetar. Dalam hal ini bunyi yang dikeluarkan oleh mulut manusia, ucapan, perkataan, dan bunyi binatang. Jadi guru Sekolah Minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan dengan cara bernyanyi memuji Tuhan bersama-sama. *Ketiga*, Media audiovisual, yaitu penggabungan media audio dan visual menjadikan cara belajar menjadi menarik. Dengan kata lain, suatu media yang dapat menghasilkan gambar dan suara. Salah satunya penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan bahan ajar dan membentuk spiritualitas anak Sekolah Minggu. Guru Sekolah Minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan dengan cara menayangkan video kisah-kisah dari Alkitab kepada anak-anak, seperti pemutaran video Superbook yang baru-baru ini digunakan oleh beberapa gereja di seluruh dunia (Setiawati Dk. 2021).

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir setelah tahun 2011, dan sangat dipengaruhi oleh komputer, laptop, gadget, dan internet. Sejak kecil generasi digital sudah difasilitasi dengan gadget, mereka tidak bisa hidup tanpa gadget, jika gadget diambil, mereka akan merengek, rewel dan menangis. Banyak orang tua yang percaya bahwa gadget merangsang otak melalui berbagai video game, acara TV, dan berbagai aplikasi untuk perkembangan anak. Namun demikian hal yang dilakukan orang tua tersebut justru membuat anak-anak menjadi generasi yang rapuh. Oleh karena itu, guru dan orang tua diharuskan untuk belajar tentang ilmu dan teknologi yang terus berkembang secara cepat seperti sekarang ini, sehingga tidak ketinggalan zaman.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru dan orang tua yang mengabaikan hal demikian, padahal penggunaan media pembelajaran, khususnya media audiovisual, dapat memotivasi belajar anak dan memudahkan bagi mereka untuk menerima materi yang diberikan. Kebanyakan gaya guru Sekolah Minggu masih tradisional dan monoton. Tantangang dalam mengajar anak Sekolah Minggu pada masa kini adalah bagaimana guru dan orang tua membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta lebih menantang. Seperti adanya game online maupun game offline (dilakukan secara langsung) yang membuat anak-anak berperan aktif untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Mengingat generasi Alpha, guru dan orang tua harus melakukan tantangan ini dengan menghadirkan media pembelajaran digital yang tepat guna (Irene,dkk. 2021). Seperti melalui pemutaran film-film animasi rohani ataupun menunjukkan gambar tokoh-tokoh Alkitab, yang kemudian dilakukan pertanyaan-pertanyaan kecil sehubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hal tersebut akan membangkitkan semangat anak-anak Sekolah Minggu untuk belajar tentang Firman Tuhan. Ini lah salah satu bukti dari penggunaan media yang dapat digunakan oleh guru Sekolah Minggu dalam mengajar. Apabila menggunakan media visual, maka dapat melibatkan anak-anak untuk berkreaitifitas dalam hal mewarnai, menggunting, menempel, melakukan pekerjaan tangan lainnya sebagai bagian aplikasi dari materi yang telah mereka terima. Melalui

penggunaan media-media yang lebih modern tersebut, maka anak-anak Sekolah Minggu akan lebih cepat memahami materi yang sedang diajarkan.

Penggunaan *Internet of Things (IoT)* dalam mengajar anak Sekolah Minggu masa kini

Internet of Things adalah revolusi teknologi yang mewakili masa depan komputer dan komunikasi, dan perkembangannya bergantung pada dinamika inovasi teknologi di berbagai bidang mulai dari sensor nirkabel hingga teknologi nano. Teknologi ini dikembangkan untuk menghubungkan objek dan perangkat dari berbagai jenis secara rutin ke jaringan dan database besar. Objek dan perangkat ini diidentifikasi oleh teknologi seperti RFID (*Radio-Frequency Identification*), dan perubahan keadaan fisik dideteksi oleh teknologi sensor. Selain itu, setiap objek memiliki semacam sistem cerdas yang tertanam di dalamnya untuk menggunakan kekuatan jaringan dalam pemrosesan informasi yang diperlukan. Seluruh sistem kemudian diperkecil dengan *nanoteknologi* sehingga berbagai jenis objek di dunia ini dapat dihubungkan dengan cerdas. Dengan teknologi kecerdasan bawaan, objek apa pun diubah menjadi 'objek cerdas', yang mampu membuat keputusannya sendiri untuk bereaksi terhadap lingkungannya dengan cara jaringan. Teknologi ini akan memunculkan berbagai macam perangkat dan peralatan cerdas, mulai dari kendaraan, rumah dan kantor hingga jalan raya dan fasilitas umum lainnya. *Internet of Things* akan menghidupkan visi dunia yang sepenuhnya responsif, interaktif, dan terhubung.

Pada revolusi digital ini telah membawa internet ke dalam sistem sekolah dengan *e-learning*. Kemudian IoT juga menambahkan dimensi lain pada fenomena ini, mengubah cara proses belajar mengajar dilakukan dengan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih efisien dan komprehensif. Data dari IoT dapat membantu dalam pencarian sumber daya, dan membuat rencana siswa yang lebih baik. IoT dapat digunakan secara efektif di lingkungan sekolah menengah dan perguruan tinggi di mana siswa telah berpindah dari buku teks cetak ke *e-book*. Dengan menggunakan sistem IoT, dapat membantu mendeteksi kehadiran siswa selama di kelas, menghilangkan kebutuhan untuk mencatat kehadiran secara manual, menghemat lebih banyak waktu, dll. Beberapa aplikasi IoT dalam pendidikan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa, guru, dan sekolah itu sendiri

Menurut Bakri, gagasan *Internet of Things* didorong oleh kemajuan teknologi telekomunikasi, seperti perluasan *broadband*, versi baru *Internet Protocol IP V6*, dan integrasi teknologi nano ke berbagai objek dan perangkat kehidupan. Kemudian menghubungkan berbagai objek dan perangkat ke dalam jaringan cerdas sehingga dapat dikelola dan berinteraksi dengan orang-orang melalui internet sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dari *e-learning (electronic learning)* dan *m-learning (mobile learning)* hingga *u-learning (ubiquitous learning)*. Fitur utama *U-Learning* adalah peningkatan akses ke konten pembelajaran dan lingkungan pembelajaran kolaboratif berbasis komputer kapan saja, di mana saja. *Internet of Things* dapat digunakan untuk memanfaatkan potensinya untuk mendukung proses pembelajaran dengan mengoptimalkan komunikasi dan interaktivitas antara orang, orang dan benda, dan benda dengan benda. Potensi penerapan *Internet of Things* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dilakukan dengan beberapa cara, antara lain; *mobile learning, smart object, gamification* dan dunia maya. Dengan konsep *Internet of Things*, penerapan *mobile learning* meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Demikian juga proses pembelajaran akan lebih efektif, menantang dan menyenangkan karena konsep gamifikasi dan pembelajaran di dunia maya menjadi lebih hidup dan nyata. (Bakri, Muhammad Amin. 2016). Dengan kemampuan tersebut,

teori dari ide pokok Internet of Things mulai diimplementasikan di dunia pendidikan (G´omez, Jorg, dkk. 2013) Menurut Wang, internet mempunyai sifat yang kuat, sehingga dapat memotivasi dan menginspirasi guru. Oleh karena itu, seorang guru dapat mengajar peserta didiknya berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Serta dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan peserta didik dapat belajar sesuai potensi dan kesanggupannya masing-masing, sehingga peserta didik tidak dibatasi pada satu program studi yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik lainnya (Bakri, M. A. 2016). Hal tersebut berlaku bagi guru-guru Sekolah Minggu, supaya dapat menggunakan konsep internet dengan baik dan menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Dampaknya kepada anak-anak Sekolah Minggu dapat menerima Firman Tuhan dengan baik berdasarkan daya tangkap pemahaman mereka masing-masing.

Kemudian dengan menggabungkan konsep IoT, yaitu teknologi ke dalam pengajaran Sekolah Minggu, dapat menjadi sesuatu hal yang baru bagi anak-anak Sekolah Minggu. Kebutuhan mereka untuk mengenal dan mengalami kasih Yesus Kristus serta keterlibatan-Nya dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, sangatlah penting karena Yesus menekankan bahwa anak-anak harus mengetahui sendiri siapa Yesus sebenarnya. Literatur hikmah menekankan pada pembinaan guru atau pendidik agar anak-anak Sekolah Minggu bertumbuh dan mengembangkan imannya secara hidup dan dinamis (Chung, Y. (2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan *Internet of Things* dapat menjadi salah satu motivasi guru Sekolah Minggu dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu, yaitu dengan meng-*upgrade* atau meningkatkan kegiatan maupun fasilitas anak-anak Sekolah Minggu. Seperti penggunaan *zoom meeting* dan *google classroom* sebagai media pengajaran Sekolah Minggu pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 hingga pertengahan 2022, yang dimana saat itu anak-anak tidak dapat mengikuti sekolah minggu secara *on site* atau *offline* (bertemu tatap muka langsung) karena tingginya kasus corona. Dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu harus menggunakan *zoom meeting* pasca pandemi Covid-19 dan harus ibadah di rumah masing-masing. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa, guru Sekolah Minggu memiliki peran aktif dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu, supaya iman mereka tetap terus bertumbuh didalam Tuhan.

Kelebihan dan Kekurangan penggunaan Media dan Internet of Things dalam Mengajar anak sekolah minggu masa kini.

Kelebihannya

Kelebihan bagi guru Sekolah Minggu saat menggunakan media dalam mengajar adalah sebagai berikut: Satu, meningkatkan kreativitas mereka, sehingga lebih bervariasi dalam pengajarannya, dua, mempermudah guru dalam penyampaian materi, tiga, membantu anak-anak untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan lebih baik. Empat, membangun suasana kelas lebih aktif, menyenangkan, tetapi tetap serius, sehingga anak-anak dapat lebih fokus untuk belajar kebenaran Firman Tuhan, lima, membangkitkan semangat dan antusias anak-anak untuk beribadah dan belajar kebenaran Firman Tuhan, serta tidak merasa cepat bosan karena metode serta media yang digunakan guru-guru tidak monoton. Meningkatkan keaktifan anak dalam merespon kebenaran Firman Tuhan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru-guru Sekolah Minggu tidak sia-sia.

Kelemahannya

Kelemahan dari penggunaan media dalam mengajar Sekolah Minggu adalah sebagai berikut : (1) Guru-guru Sekolah Minggu harus menyiapkan waktu yang lama untuk mempersiapkan media (baik alat peraga, bahan/materi yang akan diajarkan). Mengapa demikian? Supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (2) Penggunaan media dalam pembelajaran Sekolah Minggu ini juga membutuhkan dana yang cukup banyak, misalnya: untuk membeli alat-alat peraga, pembelian paket data atau pulsa guna mencari referensi bahan ajar yang akan disampaikan (biasanya melalui internet/google, youtube, dll.), untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif atau berhasil mencapai tujuan pembelajaran, baik itu dalam bentuk makanan, minuman, maupun benda. (3) Membutuhkan tenaga yang cukup ekstra ketika mengajar dengan menggunakan media, karena usia anak Sekolah Minggu tersebut rata-rata memasuki fase hiperaktif, sehingga guru harus bisa mengatur perhatiannya, mengatur emosinya dalam mengajar anak-anak.

Kelebihan penggunaan Internet of Things

Kelebihan dari penggunaan media *internet of things* dalam Sekolah Minggu adalah sebagai berikut : (1) Mempermudah akses guru dan anak-anak untuk tetap mengadakan ibadah kapan dan dimana saja tanpa harus bertatap muka atau *onsite*, (2). Dapat membantu guru-guru Sekolah Minggu mengumpulkan data-data dari anak-anak yang bisa digunakan untuk keperluan kehadiran anak, keaktifan mereka dll, (3) Dapat meningkatkan kemampuan guru-guru Sekolah Minggu dalam menguasai dunia internet, supaya tidak ketinggalan zaman, (4) Guru-guru Sekolah Minggu mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi dengan menggunakan teknologi IoT sehingga mereka dapat lebih fokus untuk mengikuti ibadah.

Kelemahan Penggunaan Internet of Things

Adapun kelemahan penggunaan Internet of Things yaitu: Satu, Baik guru maupun anak-anak Sekolah Minggu yang tinggal di daerah-daerah yang tidak bisa diakses internet atau jaringan, akan susah untuk mengikutinya, dua, Biaya yang dikeluarkan tentu juga banyak, baik pulsa data, *wi-fi*, dll, Tiga, jaringan atau internet yang terkadang mengalami masalah atau *trouble*, dengan kata lain jaringan atau internet yang tidak stabil. Empat, selain itu, bagi guru-guru Sekolah Minggu yang umurnya sudah memasuki usia lanjut kemungkinan lebih susah untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba canggih saat ini, terutama dalam bidang teknologi salah satunya penggunaan IoT, lima, Gereja-gereja yang mengalami keterbatasan dana dan fasilitasnya kurang memadai untuk penggunaan IoT sulit untuk menerapkannya dalam ibadah Sekolah Minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, temuan, dan pembahasan mengenai peran guru Sekolah Minggu dalam penggunaan media dan *internet of things* untuk mengajar Sekolah Minggu masa kini dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media dan *internet of things* dalam mengajar Sekolah Minggu masa kini bisa berjalan dengan baik jika, gereja memiliki fasilitas yang baik. Guru-guru Sekolah Minggu juga berperan aktif dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu dengan menciptakan ide-ide kreatif terbaru, mengikuti perkembangan zaman guna memacu semangat anak-anak Sekolah Minggu untuk belajar kebenaran Firman Tuhan. Terutama dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan benar, serta jika diperlukan adanya *internet of things* sewaktu-waktu apabila dirasa memerlukan suasana yang berbeda.

Perlu diperhatikan juga, bahwa peran orang dewasa (guru-guru Sekolah Minggu) sangat penting dalam rangka mendidik anak di gereja. Mereka memiliki tanggung jawab besar yang diberikan oleh gembala untuk memelihara iman anak-anak di gereja. Oleh sebab itu, guru-guru Sekolah Minggu juga dituntut untuk lebih kreatif dengan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu dengan menggunakan media pembelajaran dan bila perlu adanya *internet of things* yang dapat membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Walaupun masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi intinya adalah jangan sampai meninggalkan nilai-nilai Alkitabiah, atau bahkan tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. 2020. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):94–106.
- Bakri, M. A. (2016). Studi Awal Implementasi Internet Of Things Pada Bidang Pendidikan. *JREC (Journal of Electrical and Electronics)*, 4(1), 18–23.
- Chung, Y. (2021). Penyerapan Materi Ajar Melalui Penggunaan Media Virtual Online Di Sekolah Minggu. *Saint Paul's Review*, 1(2), 131–153.
- G'omez, Jorge, Juan F. Hueteb, Oscar Hoyosa, Luis Perezc, Daniela Grigorid. "Interaction System Based on Internet of Things as Support for Education". The 4th International Conference on Emerging Ubiquitous Systems and Pervasive Networks (EUSPN-2013).
- Gojono, C., Kwandy, A. N., Victoria, F., Syachputra, F. B., Kumemap, Y. K., & Anggraini, L. D. (2021). Penerapan Internet of Things dalam Pembelajaran Daring di Masa Depan. Diakses Dari <https://Ojs.Uph.Edu/Index.Php/SNDS/Article/View/3>.
- Hasanah, N., Mahali, M. I., & Wulandari, B. (2018). Pengembangan Trainer Internet Of Things Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Internet Of Things. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(2), 19–29.
- Hardyanto, R. Hafid. 2017. "Konsep Internet Of Things Pada Pembelajaran Berbasis Web." *Jurnal Dinamika Informatika* 6(1):87–97.
- Ilat, Irene Preisilia, Sylvana Talangamin, and Kartini Aprilia Wullur. 2021. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 6-12 Tahun)." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2(2):1–9.
- Junaidi, A. (2015). Internet of things, sejarah, teknologi dan penerapannya. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 1(3).
- Lestari, A., Silaen, R. T., & Lawalata, M. (2023). Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 64–83.
- Mantik, Hari. 2022. "Revolusi Industri 4.0: Internet of Things, Implementasi Pada Berbagai Sektor Berbasis Teknologi Informasi (Bagian 1)." *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 9(2):41–48.
- Prihatmoko, D. (2016). Penerapan internet of things (IoT) dalam

- pembelajaran di UNISNU Jepara.
 Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 7(2), 567–574.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. 2021. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1(2):124–43.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum (Seri Manajemen Sekolah Bermutu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- R Hafid Hardyanto, ‘Konsep Internet Of Things Pada Pembelajaran Berbasis Web’, *Jurnal Dinamika Informatika*, 6.1 (2017).
- Shindubata, *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*, (Yogyakarta: KANSIUS, 2000).
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Penggunaan Media Pengajaran Dalam PBM*. Bandung: Sinar Baru, 2001
- Smaldino, E.S., Russel, J.D., Heinich, R., et al. (2004). *Instructional Media and Technologies for*
- Susanti, L. (2021). *Penggunaan Teknologi Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Di Era Digitalisasi*. Prosiding Pelita Bangsa, 1(1), 26–31.
- Setiawati, H. M. P., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga*. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(1), 59–70.